

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi terhadap banyaknya masalah dalam upaya dan proses peningkatan kualitas masyarakat, Menyebabkan manusia kepada tingka laku serba praktis dan instan. Tingkah laku tersebut mengakibatkan banyak hal akan terlewatkan, sebab Memilih mengambil jalan pintas untuk mencapai tujuan, sehingga Sering melanggar peraturan-peraturan, dan mengabaikan nilai-nilai agama dan moral.

Adapun Pendidikan merupakan salah satu solusi yang tepat untuk menanggulangi masalah tersebut. sebab pendidikan adalah suatu cara untuk saling menghormati sesama manusia, melalui pendidikan akal *insan* dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna, sehingga mereka mampu menjalankan tugas sesuai tuhan perintah yaitu sebagai khalifah di bumi.³ Pendidikan dapat merubah manusia dari tidak mengetahui menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Dengan begitu sangatlah dibutuhkan pendidikan bagi manusia yang hidup di bumi ini.

Sedangkan pendidikan merupakan aktivitas seorang guru dan murid, Saling bertukar fikiran sebagai aktivitas atau upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau Sekelompok orang dalam meningkatkan pandangan hidup yang lebih baik lagi. Kemudian pendidikan fenomena yaitu hubungan antara dua orang atau lebih yang berdampak terhadap peningkatan pandangan hidup yang lebih baik, perangai hidup, atau

³Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 1.

keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.⁴ Pendidikan dalam arti umum meliputi sesama atau usaha dari generasi tua untuk memberikan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani.⁵ Serta dasar pendidikan termaktub di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan nasional dengan tegas menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta penerapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demonstrasi serta bertanggung jawab.⁶

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini terkait dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika baik, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Tetapi dunia pendidikan masih mengabaikan aspek pendidikan karakter peserta didik dan masih sibuk dengan urusan akademik yang mengunggulkan nilai tertinggi. Maka dari itu, dalam pendidikan universal status karakter tumbuh dan berkembang dengan didasari oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi sekedar cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk

⁴ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam "Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 37.

⁵Zuhairi, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), hal 92.

⁶UU *Sistem Pendidikan Nasional*: UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal 50.

memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Peran Pendidikan agama sangatlah penting karena membangun asas kehidupan umat manusia yang berupa mental-rohaniyah pada faktor keimanan dan ketaqwaan yang berfungsi sebagai pengendali *pattern of spiritual reference* dan menguatkan jiwa.⁸

Melihat dari tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertanggung jawaban membenahi moral bagi pesertadidik, selain itu guru agama harus mempunyai kesiapan dan emosional yang tertata lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk melakukan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.⁹ Maka dari itu Budi pekerti/akhlaqul karimah merupakan Nilai-nilai Religius agama islam dalam kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰ Jadi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, suatu pendidikan formal seharusnya mampu untuk menanamkan nilai-nilai Religius pada siswa. Salah satunya menanamkan pokok ajaran agama islam yaitu budi pakerti/akhlaqul karimah.

Saat ini, persaingan dan kontestasi dunia pendidikan begitu tinggi.

Pesantren sebagai salah satu pendidikan tertua Indonesia juga dituntut untuk

⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 10.

⁸ Muhammad Eka Mahmud, *Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jurnal Ilmiah Tarbiyah: Tulungagung, 2001), hal.80

⁹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadani,1993), hal. 45.

¹⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hal. 66.

mampu menghadapi berbagai tantangan di tengah derasnya arus globalisasi. Pesantren tidak boleh mudah goyah oleh berbagai terpaan perubahan. Melalui watak adaptif terhadap perubahan, pesantren harus tetap kokoh menjadi benteng pertahanan umat Islam Indonesia.¹¹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pendidikan bukan hanya didapat dari sekolah formal tetapi juga bisa diperoleh dari pendidikan nonformal, yaitu melalui pondok pesantren. Di mana pondok pesantren merupakan lembaga yang memberikan pembelajaran agama Islam dengan sistem bandongan, sorogan atau pun wetonan dengan para santri, dan disediakan pondokan bagi santri kalong¹² sehingga dalam kesehariannya santri dapat berinteraksi, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai yang dipahami serta tertanam dalam diri santri.

Pondok pesantren secara strategis memberikan lingkungan yang efektif bagi pembentukan karakter santri, karena seluruh kegiatan di dalamnya selama 24 jam mendapat kontrol langsung dari pihak pengurus hingga kyai (pendidik). Sejalan dengan tujuan pondok pesantren yang menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang muhsin, tidak hanya sekedar muslim¹³

¹¹ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian Dan Aksi*, (Malang: UIN Malang Press, 2013), hal. V-VI.

¹² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 268-269.

¹³ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 26.

Sebagaimana Pondok Pesantren Tanwirul Qulub yang menjadi salah satu Pondok Pesantren yang berlatar belakang sistem pendidikan salaf-modern. Terdapat pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan dan juga menyelenggarakan pendidikan formal, sebagai upaya pengembangan daripada tuntutan zaman. Selain itu, lembaga pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub memiliki peran yang sangat penting untuk membekali generasi muda dalam menghadapi ganasnya arus era globalisasi yang harus dihadapi dengan bijak. Jika tidak, maka dapat merusak generasi. Berdasarkan hal tersebut lembaga pendidikan pesantren memegang peran penting serta ideal bagi generasi bangsa dalam hal keilmuan dan akhlak.

Adapun alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Tanwirul Qulub yang terletak di desa Sungelebak kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan yaitu selain menjadi salah satu pondok tertua di Lamongan, Pondok Pesantren Tanwirul Qulub juga dikenal sebagai Pondok yang santri-santrinya mahir dalam mengkaji kitab-kitab kuning (*kutubu at-turats*) dengan menggunakan metode sorogan, di mana sistem pembelajarannya berkiblat pada pondok pesantren Langitan Tuban. Di samping itu, beberapa muatan lokal yang diajarkan di PP. Tanwirul Qulub, merupakan hasil karangan dari salah satu pengasuhnya yaitu kitab *Risalatus Shiyam*. Selain hal-hal tersebut beberapa santri dari PP. Tanwirul Qulub juga pernah menyabet juara *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ). Kemudian seiring berjalannya waktu pengasuh pondok pesantren melakukan pengembangan potensi yang dimiliki para santri dengan memberikan program tahfidz Al-qur'an untuk mendalami Al-qur'an

sebagai pelengkap dari pada pembelajaran kitab kuning. Pernyataan demikian merupakan hasil wawancara dari salah satu pengurus pondok.¹⁴

Namun di sisi lain peneliti juga menemukan problem-problem yang muncul terkait penelitian tentang pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim*, seperti yang dijelaskan oleh suwaibatul aslamiyah selaku pengurus Pondok Pesantren Tanwirul Qulub secara garis besar beliau menyatakan, bahwa keadaan santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub berbeda-beda dari segi sifat dan karakter. Ada sebagian santri yang sikap dan tingkah lakunya sudah sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim*. Sebagaimana tiga belas pasal yang diterangkan oleh Syaikh Az-Zarnuji di dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.¹⁵

Dari penuturan di atas, menunjukkan adanya kesenjangan antara kenyataan dengan harapan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'limul muta'lim*. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil penelitian dengan permasalahan tersebut dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN TANWIRUL QULUB LAMONGAN”**

¹⁴Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Suwaibatul Aslamiyah Di PP. Tanwirul Qulub Lamongan, Pada Tanggal 20 November 2020, pukul 10.00 WIB.

¹⁵ Abu An'im, Terjemahan *Ta'lim Muta'alim*, (Kediri: Mukjizat, 2015), hal.2-3.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, peneliti mengambil tiga fokus penelitian pokok yang akan diteliti yakni:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* untuk membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* untuk membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan ?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* untuk membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui perencanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* untuk membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* untuk membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi dari Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* untuk membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas bagi guru PAI tentang bagaimana implementasi pembentukan karakter santri melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim*. Dari informasi tersebut diharapkan bisa memberikan informasi secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua kalangan tentang implementasi pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim*.
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.
2. Kegunaan praktis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi pendidik dan semua orang yang membaca dapat dijadikan informasi dan pengetahuan perihal pembentukan karakter santri melalui pembelajaran kitab *Ta'lim muta'alim* di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan
 - b. Bagi IAIN Tulungagung, Sebagai Bahan Kajian Keilmuan Dan Pembangunan Kajian.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat dipentingkan untuk menghindari multi interpretasi. Dengan mengangkat judul “Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* di

Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan”. Maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dari judul di atas yaitu:

1. Definisi konseptual

a. Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim*

menurut kamus lengkap bahasa Indonesia Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.¹⁶ Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan besar yang akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. Implementasi menurut Nurudin Usman dalam bukunya yang berjudul "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum" mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem.¹⁷ Definisi implementasi dalam penelitian ini adalah aktivitas yang terdapat tiga kegiatan di dalamnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

¹⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 27

¹⁷ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), hal.70.

Secara bahasa pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* (inggris). Kata pembelajaran itu sendiri kebanyakan menunjuk pada upaya untuk membelajarkan peserta didik.¹⁸

Tujuan pembelajaran ialah membantu seseorang belajar, atau manipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.¹⁹

Menurut Syaikh Az-Zarnuji Ta'limul Muta'allim adalah sebuah kitab kecil yang sangat penting, mengajarkan tentang cara menjadi santri (siswa) dan guru (kyai) yang baik. Dalam kitab Ta'limul Muta'alim terdiri dari 13 fasal yang diantaranya: (1) tentang hakikat ilmu fiqih dan keutamaannya, (2) niat saat mencari ilmu, (3) cara memilih ilmu, guru, teman, dan kerabat, (4) cara menghormati ilmu dan yang berilmu (guru), (5) kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah dan bercita-cita yang luhur, (6) mulai belajar/mengaji, batasan mengaji dan urutannya, (7) tentang tawakal, (8) tentang waktu menghasilkan/belajar ilmu, (9) tentang kasih sayang dan nasihat, (10) tentang mencari tambahan ilmu, (11) tentang besikap waro' ketika menuntut ilmu, (12) tentang hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya/melalaikannya, (13) tentang hal-hal yang memepermudah datangnya

¹⁸Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktek, Dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 26.

¹⁹Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), hal. 7.

rizki, hal-hal yang dapat memperpanjang, dan mengurangi umur.²⁰ Itulah pelajaran kitab tersebut yang penting bagi pencari ilmu/murid dan juga pendidik.

b. Pembentukan Karakter Santri

“Pembentukan” yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Dan pengertian karakter dapat di lihat dari dua sisi, sisi kebahasaan dan sisi istilah. Dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassaein*, yang berarti tajam dan membuat dalam. Alam bahasa Inggris *character* dan bahasa Indonesia lazim disebut dengan istilah *karakter*. Sementara itu, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata *karakter* berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat tabiat, dan watak.²¹ Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma disebut berkarakter mulia.

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami ilmu agama di pesantren. Kata *santri* berasal dari kata *shatar* yang

²⁰ Abu An'im, terjemah *Ta'limul Muta'alim*, (Kediri: Mukjizat: 2015), hal.2-3.

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal.258.

berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku ilmu pengetahuan.²²

2. Secara Operasional

Penelitian ini mengandung beberapa istilah yang memiliki arti tersendiri menurut pandangan peneliti, sehingga dapat menyedikitkan kesalahan penafsiran.

Penegasan secara operasional dari judul “*Implementasi pembelajaran kitab Ta’lim muta’alim untuk membentuk karakter santri*” disini adalah usaha atau cara yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan maupun membentuk karakter santri yang religius dengan melalui pembelajaran kitab *Talim’ muta’alim*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalis yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran transilenterasi, dan bagian akhir.

Bagian utama skripsi terdiri dari enam bab, yang berhubungan bab satu dengan bab yang lainnya.

1. Bab I Pendahuluan, yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

²² Mu’awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa Studi Ma’had UIN Malang*, (Kediri: STAIN Kediri Press), hal. 25.

2. **Bab II Kajian pustaka**, yang mencakup: implementasi pembentukan karakter Santri melalui pembelajaran kitab *Ta'lim muta'alim*
3. **Bab III Metode Penelitian**, yang mencakup: Rancangan penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, membahas deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data.
5. **Bab V Pembahasan**, berisi tentang hasil temuan dalam penelitian.
6. **Bab VI Penutup**, membahas kesimpulan dan saran